

### **MENUJU KEBANGKITAN KARAKTER DAN MORAL SISWA: KOLABORASI DAN TANTANGAN DALAM PENDIDIKAN BERBASIS NILAI-NILAI KEAGAMAAN**

**Andriana Samol**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa Surabaya

**Coresspondence:** [atysamol19@gmail.com](mailto:atysamol19@gmail.com)

#### **Abstract**

*Education based on religious values has a crucial role in shaping students' character and morals amidst the challenges of modernization and social polarization. This research aims to analyze the importance, implementation, as well as challenges, and opportunities in the future of education based on religious values. The research method used is descriptive analysis based on the latest literature and practical experience. The results of the discussion highlight the need for collaboration between educational institutions, society, and government, as well as the use of technology to strengthen religious education. The conclusions underline the urgency of integrating religious values into the curriculum, while the suggestions put forward include developing relevant and innovative curricula and increasing community involvement. It is hoped that the implementation of these suggestions can increase the positive impact of education based on religious values in shaping the character and morals of students and society as a whole.*

**Keywords:** Religious Education, Character, Student Morale, Educational Collaboration

#### **Abstrak**

Pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa di tengah tantangan modernisasi dan polarisasi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya, implementasi, serta tantangan dan peluang di masa depan pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif berdasarkan literatur terkini dan pengalaman praktis. Hasil pembahasan menyoroti perlunya kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, serta pemanfaatan teknologi untuk memperkuat pendidikan keagamaan. Kesimpulan menggarisbawahi urgensi mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum, sementara saran yang diajukan meliputi pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif serta peningkatan keterlibatan masyarakat. Diharapkan implementasi saran-saran tersebut dapat meningkatkan dampak positif pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter dan moral siswa serta masyarakat secara keseluruhan.

# Conscientia

Jurnal Teologi Kristen

Volume 3, Nomor 1, Juni 2024 (96-117)

<https://ojs.theologi.id/index.php/conscientia/index>

**Kata Kunci:** Pendidikan Keagamaan, Karakter, Moral Siswa, Kolaborasi Pendidikan.

# **Andriana Samol: MENUJU KEBANGKITAN KARAKTER DAN MORAL SISWA: KOLABORASI DAN TANTANGAN DALAM PENDIDIKAN BERBASIS NILAI-NILAI KEAGAMAAN**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam pengembangan kepribadian pada murid.<sup>1</sup> Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang dan nilai-nilai mereka, terutama mengenai prinsip keagamaan. Kehadiran nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan menjadi semakin penting di tengah-tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat dan kompleks. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dalam memahami dan mempertahankan kepercayaan beragama mereka.<sup>2</sup> Seperti yang disampaikan pada penelitian lain bahwa, perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan tidak sebanding dengan ancaman yang ditimbulkannya. Bagaimana tidak, jumlah informasi yang tersebar luas di media sosial membuatnya sulit untuk memfilternya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, kajian mengenai peran iman dalam pendidikan menjadi esensial untuk memastikan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan, melainkan juga untuk membentuk pribadi yang berintegritas dan memiliki kedalaman spiritual.<sup>4</sup>

Dalam konteks pendidikan modern, pemahaman dan kepercayaan beragama siswa merupakan aspek penting yang memengaruhi pembentukan karakter dan nilai-nilai personal mereka. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan budaya yang pesat, mempertahankan nilai-nilai keagamaan di sekolah dan lingkungan sosial semakin sulit. Beberapa bukti nyata dari penggunaan media teknologi seperti perangkat memiliki efek negatif pada perkembangan psikologi, pertumbuhan emosi, dan perkembangan moral anak usia dini, seperti menjadi marah, tidak disiplin, dan malas, antara lain.<sup>5</sup> Dampak negatif dari kemajuan teknologi dalam pendidikan dan kehidupan siswa, termasuk media massa di era digital, adalah bahwa anak-anak usia dini dapat diperhambat oleh konten yang mengandung kekerasan, cenderung mengutip pragmatis, dan terlalu bergantung pada alat modern hingga hampir dianggap sebagai dewa, serta meningkatnya perilaku menyimpang dan kenakalan anak usia dini.<sup>6</sup> Selain itu, kemajuan teknologi juga mengancam dunia spiritual anak usia dini. Joseph dan Boiliu menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi seperti TV, ponsel, laptop, dan komputer juga merusak sikap rohani anak usia dini, seperti tidak mau berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Cahyaningrum and Suyitno Suyitno, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah Karangajen II Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (April 20, 2022): 65–76, <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.40975>.

<sup>2</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

<sup>3</sup> Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4851, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>.

<sup>4</sup> Alwinda Datu Kayang et al., "Peran Sekolah Kristen Dalam Pengembangan Karakter Kristen Pada Siswa," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 63–73.

<sup>5</sup> Layyinatul Syifa, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 527–33.

<sup>6</sup> Simsoni Yosua Daud Patola and Oda Judithia Widianing, "Pengajaran Eskatologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 17, 2020): 15–26, <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.39>.

<sup>7</sup> Priscillia Diane Joy Joseph and Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–45, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1115>.

Perkembangan yang terus berlangsung dari waktu ke waktu menyebabkan siswa mengalami tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai karakter di tengah arus globalisasi yang semakin meluas.<sup>8</sup> Analisis mendalam terhadap permasalahan ini mengungkapkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai keagamaan tradisional dengan nilai-nilai yang diinternalisasi oleh siswa dalam era modern.<sup>9</sup> Dalam lingkungan yang semakin rumit dan penuh dengan tantangan ini, anak-anak sering kali menghadapi krisis spiritual yang dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan mereka. Mereka mungkin merasa kehilangan arah, bingung tentang konsep nilai yang benar dan salah, atau bahkan meragukan keberadaan Tuhan. Tantangan-tantangan ini dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam dimensi spiritual anak-anak dan memiliki dampak negatif pada pembentukan karakter, integritas, dan kesejahteraan mereka.<sup>10</sup> Fenomena ini mengundang pertanyaan kritis tentang bagaimana pendidikan dapat berperan dalam mengatasi kesenjangan tersebut.

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan dalam menjaga dan mengembangkan pemahaman serta kepercayaan beragama siswa, diperlukan solusi-solusi pendidikan yang holistik dan terintegrasi.<sup>11</sup> Melalui pendekatan yang komprehensif, sehingga dapat menemukan cara yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan modern. Salah satu solusi yang menarik adalah pengenalan metode-metode pendidikan yang secara khusus mempertimbangkan aspek-aspek spiritual dan keagamaan dalam kurikulum sekolah.<sup>12</sup> Dengan mengedepankan pembentukan dasar keimanan, sekolah Kristen bertujuan agar siswa tidak hanya memahami secara intelektual ajaran-ajaran agama Kristen, tetapi juga merasakan pengalaman spiritual yang mendalam.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyebaran pengetahuan; itu juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter siswa dan membantu mereka memahami prinsip keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang mendukung dan mempromosikan pemahaman dan kepercayaan beragama yang seimbang.<sup>14</sup>

---

<sup>8</sup> Cahyaningrum and Suyitno, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah Karangajen II Di Masa Pandemi Covid-19," 66.

<sup>9</sup> Talizaro Tafonao and Yunardi Kristian Zega, "Gereja Menghadapi Fenomena Transnasionalisme: Sebuah Tawaran Konstruksi Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Yang Berbasis Pada Pelestarian Budaya Lokal," *Kurios* 8, no. 2 (2022): 511–24, <https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.558>.

<sup>10</sup> Salome Salome and Lisna Novalia, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 66–76, <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.143>.

<sup>11</sup> Justice Zeni Zari Panggabean, "Pendekatan Praksis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani," *Kurios* 4, no. 2 (2018): 167–81, <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.81>.

<sup>12</sup> Nur Hafidz, Kasmianti Kasmianti, and Raden Rachmy Diana, "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 182–92, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>.

<sup>13</sup> Kayang et al., "Peran Sekolah Kristen Dalam Pengembangan Karakter Kristen Pada Siswa," 66.

<sup>14</sup> Dwi Indah Lestari and Heri Kurnia, "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital," *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–22.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat yang berguna untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa, serta menawarkan pandangan baru dalam pengembangan strategi pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman. Dalam tulisan ini, akan menjelajahi gagasan-gagasan tentang bagaimana meningkatkan pemahaman dan kepercayaan beragama siswa, menghubungkan teori-teori pendidikan dengan konteks keagamaan yang ada saat ini. Tujuan penelitian ini secara khusus yaitu untuk menganalisis pentingnya, implementasi, serta tantangan dan peluang di masa depan pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi wahana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa pada era modern.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya, baik dalam format online maupun cetak.<sup>15</sup> Proses seleksi literatur dilakukan dengan cermat, mengidentifikasi literatur melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan situs-situs pendidikan lainnya. Kriteria inklusi mencakup literatur yang secara langsung terkait dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen, termasuk studi kasus, penelitian empiris, dan tinjauan teoritis relevan.

Sebaliknya, literatur yang tidak relevan atau tidak terverifikasi dikecualikan. Setiap informasi disajikan dengan mengacu pada sumbernya untuk mempertahankan integritas data, disusun dalam narasi yang mendalam untuk menggambarkan pemahaman dan kepercayaan beragama siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam konteks pendidikan modern. Analisis data dilakukan secara kualitatif, mengidentifikasi pola, tema, dan perspektif yang muncul dari literatur yang dikumpulkan, dengan tujuan memberikan gambaran yang komprehensif terhadap topik tersebut.<sup>16</sup>

### PEMBAHASAN

#### Konteks Pendidikan dan Perubahan Sosial

Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai individu, tidak terlepas dari pengaruh perubahan sosial yang terus berlangsung. Perubahan sosial yang terjadi di berbagai tingkatan, baik secara lokal maupun global, memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman dan kepercayaan beragama siswa.<sup>17</sup> Sebagai contoh, pertumbuhan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara siswa

---

<sup>15</sup> S.E Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.

<sup>16</sup> Asni Darmayanti Duha, "Etika BerPendidikan Agama Kristen Bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut I Timotius 2:9- 10 Dan Aplikasinya Masa Kini," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 154–70.

<sup>17</sup> Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," 95.

berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mengakses informasi, dan berkomunikasi.<sup>18</sup> Hal ini berdampak pada penciptaan sebuah lingkungan yang semakin terbuka dan terhubung secara global,<sup>19</sup> namun juga memberikan tantangan baru dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan tradisional.

Salah satu tantangan utama dalam konteks pendidikan adalah bagaimana menjaga keselarasan antara nilai-nilai keagamaan tradisional dengan nilai-nilai yang diinternalisasi oleh siswa dalam era modern. Perubahan sosial seperti individualisasi, pluralisme, dan sekularisasi telah membawa implikasi yang kompleks dalam pemahaman dan praktik keagamaan.<sup>20</sup> Dengan media komunikasi yang semakin canggih seperti perangkat, orang lebih suka berinteraksi secara virtual daripada secara langsung atau tatap muka. Fahmi menyatakan bahwa berkomunikasi melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan situs web lainnya telah menjadi gaya hidup anak-anak usia 8 tahun di abad ke-21. Adanya media komunikasi telah mengurangi kualitas interaksi individu; orang jarang berbicara secara langsung atau tatap muka dan sibuk dengan PC, laptop, dan perangkat elektronik.<sup>21</sup> Bahkan seseorang dapat menghabiskan waktu tiga hingga empat jam di depan laptop dan perangkat elektronik, tetapi hampir tidak ada waktu untuk keluarga, teman, dan lingkungan sekitar.<sup>22</sup>

Pendidikan Agama Kristen harus menghadapi tantangan di era teknologi karena sikap individualistik anak usia dini. Penggunaan media teknologi seperti perangkat, laptop, PC, dan aplikasi media sosial yang berlebihan yang membuat seseorang merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya dikenal sebagai perspektif individualistik.<sup>23</sup> Misalnya, fenomena individualisasi yang semakin merajalela dapat menyebabkan siswa cenderung lebih fokus pada pengembangan diri secara personal tanpa mempertimbangkan nilai-nilai kolektif atau keagamaan yang lebih luas. Hal yang sama juga dikatakan oleh Wahyudi dan Sukmasari bahwa modernisasi masyarakat di era teknologi secara bertahap mengubah gaya hidup masyarakat dari yang suka berinteraksi, gotong royong, dan tolong menolong menjadi lebih individualistik dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa keadaan manusia lebih suka dan lebih nyaman ketika mereka memiliki akses ke perangkat dan internet.<sup>24</sup>

---

<sup>18</sup> Dyah Puspitarini, "Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>.

<sup>19</sup> Tafonao and Zega, "Gereja Menghadapi Fenomena Transnasionalisme: Sebuah Tawaran Konstruksi Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Yang Berbasis Pada Pelestarian Budaya Lokal," 512.

<sup>20</sup> Kuncoro Condro, "Memahami Pluralisme," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v6i2.36>.

<sup>21</sup> Muhammad Hanif Fahmi, "Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19," *Jurnal Nomosleca* 6, no. 2 (October 30, 2020): 146–58, <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i2.4947>.

<sup>22</sup> Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (April 10, 2021): 69–87, <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.

<sup>23</sup> Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," 4855.

<sup>24</sup> Hendro Setyo Wahyudi and Mita Puspita Sukmasari, "Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (January 17, 2018): 13–24, <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444>.

Demikian pula, pluralisme agama yang semakin meningkat dapat menimbulkan tantangan dalam membangun pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan keagamaan di antara siswa. Selain itu, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat memengaruhi peran lembaga pendidikan sebagai agen sosialisasi.<sup>25</sup> Seiring perkembangan teknologi makna dan tujuan media sosial mulai berubah dengan perkembangan tanpa batas karena penggunaannya yang salah untuk menyebarkan informasi. Tujuannya bukan lagi untuk menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan lebih mudah. Seseorang dapat mengungkapkan kebencian, hinaan, memahami online, SARA, pornografi, dan berita palsu melalui media sosial.<sup>26</sup>

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat secara keseluruhan biasanya digambarkan dalam lembaga pendidikan.<sup>27</sup> Oleh karena itu, perubahan dalam kebiasaan dan prinsip yang terjadi di masyarakat juga akan tercermin dalam kurikulum, metode pengajaran, dan budaya sekolah.<sup>28</sup> Perubahan ini dapat membawa dampak positif, seperti peningkatan kesadaran akan pluralitas keagamaan dan kebutuhan untuk mempromosikan toleransi antaragama. Perubahan sosial tidak selalu bergerak menuju kemajuan; terkadang, perubahan tersebut juga bisa mengarah ke kemunduran.<sup>29</sup> Perubahan ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti penurunan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan formal atau bahkan konflik antaragama di lingkungan sekolah.

Pentingnya memahami konteks sosial dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Sebagai pendidik, perlu memahami bahwa siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman mereka di dalam kelas, tetapi juga oleh pengalaman-pengalaman yang mereka alami di luar kelas, baik itu di rumah, di lingkungan masyarakat, atau melalui media massa.<sup>30</sup> Salah satu tugas pendidikan dalam perubahan sosial adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan baru dalam cara berpikir manusia.<sup>31</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>25</sup> Jude Paul Matias Dizon, Taylor Enoch-Stevens, and Adrian H Huerta, "Carcerality and Education: Toward a Relational Theory of Risk in Educational Institutions," *American Behavioral Scientist* 66, no. 10 (2022): 1319–41.

<sup>26</sup> I Made Vidi Jayananda, I Nyoman Gede Sugiarta, and Made Minggu Widianara, "Analisis Tentang Pencemaran Nama Baik Dan Penyalahgunaan Hak Kebebasan Berpendapat Di Media Sosial," *Jurnal Analogi Hukum* 3, no. 2 (2021): 261–65.

<sup>27</sup> Ryan Indy, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.

<sup>28</sup> Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23, <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>.

<sup>29</sup> Indy, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," 2.

<sup>30</sup> Dorce Sondopen, Hari Budiwaluyo, and Erniwati Lase, "Kecerdasan Berdasarkan Amsal 1:4-6 Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Mengajar Guru Sekolah Minggu," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 198–211, <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i2.157>.

<sup>31</sup> Indy, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," 3.

untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung, kita perlu mempertimbangkan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di sekitar kita.<sup>32</sup>

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter dan moral siswa yang kokoh dalam menghadapi perubahan sosial yang terus-menerus. Mereka harus tetap memegang teguh nilai-nilai keagamaan dan moral yang menjadi dasar pendidikan.<sup>33</sup> Dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan praktik pendidikan sehari-hari, lembaga pendidikan dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang relevan dalam kehidupan modern.

#### **Pentingnya Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Keagamaan**

Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan karakter siswa.<sup>34</sup> Seperti yang dikemukakan pada penelitian terdahulu bahwa kemajuan ilmu pengetahuan di media sosial membuat banyak orang yang menyalahgunakannya tidak dapat mencegahnya, yang justru menyebabkan hal buruk yang mengubah moralitas dan etika dalam generasi muda. Di era saat ini, kerusakan moral telah berkembang menjadi masalah besar dalam pendidikan masyarakat. Penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, seks bebas, dan tindakan asusila lainnya membahayakan kehidupan siswa. Akibatnya, keteladanan guru menurun, yang membuat sulit untuk membangun karakter dan kepribadian siswa. Penyalahgunaan media sosial berdampak negatif pada etika manusia, menyebabkan orang bertindak berbeda dari yang diharapkan dari mereka di masyarakat. Selain itu, konflik antar kelompok tertentu yang bersumber dari latar belakang ras, suku, dan agama memiliki dampak negatif terhadap perubahan sosial di masyarakat.<sup>35</sup>

Sebab itu, nilai-nilai keagamaan menawarkan landasan moral yang kokoh bagi individu untuk mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai-nilai keagamaan menjadi penting karena tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan aspek spiritual mereka,<sup>36</sup> tetapi juga memperkuat kualitas moral dan etika dalam berinteraksi dengan sesama.<sup>37</sup>

Salah satu manfaat utama dari pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan adalah kemampuannya untuk memberikan landasan yang stabil bagi perkembangan karakter siswa. Dalam konteks masyarakat, pendidikan agama Kristen dapat berperan dalam membentuk kesadaran akan norma-norma moral dan etika yang vital, seperti kasih, kejujuran, kerendahan

---

<sup>32</sup> Raka Hermawan Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 102–9, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.

<sup>33</sup> Euis Puspitasari, "Pendekatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Eduksos* 3, no. 2 (2014): 45–57.

<sup>34</sup> Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (February 26, 2018): 1–12, <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.

<sup>35</sup> Jonathan Leobisa et al., "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen," *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 35, <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.38-48>.

<sup>36</sup> Ulfi Fitri Damayanti and Solihin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir," *Syifa Al-Qulub* 3, no. 2 (2019): 65–71.

<sup>37</sup> Akhmad Arif Musadad, "Peran Kepemimpinan, Etos Kerja, Dan Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan," *Paedagogia* 13, no. 2 (2010): 143–53.

hati, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini membentuk fondasi yang kuat untuk memahami hak dan kewajiban dalam interaksi sosial.<sup>38</sup> Nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, kerendahan hati, dan belas kasihan merupakan nilai-nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran agama-agama besar di seluruh dunia. Dengan memperkenalkan siswa pada nilai-nilai ini sejak dini, pendidikan dapat membantu dalam membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab.<sup>39</sup>

Selain itu, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan juga memainkan peranan penting dalam membantu siswa untuk memahami makna dan tujuan hidup mereka.<sup>40</sup> Nilai-nilai keagamaan dapat memberikan arah dan panduan yang jelas bagi siswa dalam kehidupan modern yang serba cepat dan penuh tekanan. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan memungkinkan siswa untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep ini secara lebih mendalam.<sup>41</sup>

Selanjutnya, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan juga membantu dalam membangun sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dimulai dari skala yang lebih kecil, sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan agama mulai ditekankan, dan proses ini meluas ke lingkup yang lebih besar, yakni upaya untuk mencapai harmoni antaragama dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan.<sup>42</sup> Dalam dunia yang semakin pluralistik ini, penting bagi individu untuk mampu menghargai keberagaman dalam kepercayaan dan praktik keagamaan. Pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami persamaan-persamaan yang mendasari berbagai agama dan menghargai keunikan masing-masing kepercayaan.<sup>43</sup>

Meskipun begitu, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan juga menghadapi tantangan dan kritik tertentu. Salah satunya adalah masalah pluralisme agama di lingkungan pendidikan yang semakin kompleks.<sup>44</sup> Dalam lingkungan sekolah yang semakin multikultural, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan harus mampu mengakomodasi berbagai kepercayaan dan praktik keagamaan tanpa mengesampingkan kepentingan atau nilai-nilai dari kelompok agama tertentu.

---

<sup>38</sup> Benyamin Haniuna, "Harmoni Esensialisme Dalam Pendidikan Agama Kristen: Menggali Nilai- Nilai Kebenaran Abadi Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Pokok Anggur* 2, no. 2 (2021): 2.

<sup>39</sup> Hafidz, Kasmianti, and Diana, "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak," 189.

<sup>40</sup> Wayan Kawi Arliyanti and Khoe Yao Tung, "Implementasi Pemuridan Transformatif Berbasis Pendidikan Kristen Bagi Generasi Era Digital Pada Gereja XYZ Di Tangerang," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (June 14, 2023): 25–39, <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.145>.

<sup>41</sup> Puspitasari, "Pendekatan Pendidikan Karakter," 50.

<sup>42</sup> Ana Laela, Ken Ismi Rozana, and Shilfa Khilwiyatul Mutiah, "Fiqh Perkawinan Beda Agama Sebagai Upaya Harmonisasi Agama (Studi Perkawinan Beda Agama Di Kota Jember)," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 4, no. 1 (June 30, 2016): 117, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1627>.

<sup>43</sup> Yonatan Alex Arifianto, Andreas Fernando, and Reni Triposa, "Sosiologi Pluralisme Dalam Pendidikan Agama Kristen Upaya Membangun Kesatuan Bangsa," *Jurnal Shanan* 5, no. 2 (2021): 95–110, <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i2.3294>.

<sup>44</sup> Imam Hanafi, "EKSKLUSIVISME, INKLUSIVISME, DAN PLURALISME: Membaca Pola Keberagamaan Umat Beriman," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 10, no. 2 (2017): 388–409, <https://doi.org/10.24014/af.v10i2.3848>.

Selain itu, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan juga harus mampu mengatasi risiko ekstremisme dan intoleransi. Meskipun nilai-nilai keagamaan dapat memberikan landasan moral yang kuat, namun terkadang juga dapat disalahgunakan untuk membenarkan tindakan-tindakan yang tidak toleran atau ekstrem. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus menjamin bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan disampaikan dengan pendekatan yang transparan, inklusif, dan seimbang.

Dalam menyimpulkan, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui pengenalan dan penguatan nilai-nilai keagamaan, pendidikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat, memahami tujuan hidup mereka, dan menghargai keberagaman dalam masyarakat. Namun, tantangan dan kritik terhadap pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan harus ditangani dengan bijaksana untuk memastikan bahwa pendidikan ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

### **Implementasi Metode Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Keagamaan**

Metode pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan adalah langkah penting untuk memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum sekolah. Metode ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk secara aktif membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang terfokus pada pengembangan aspek spiritual dan moral.<sup>45</sup> Dalam konteks ini, terdapat berbagai strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Salah satu strategi utama dalam implementasi metode pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan adalah pengintegrasian nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum sekolah. Sejarah mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum terus berlanjut.<sup>46</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan pada masa yang bersangkutan, sehingga sasaran pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.<sup>47</sup> Ini dapat dilakukan melalui penyusunan kurikulum yang memasukkan pembelajaran tentang agama dan moral ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti studi sosial, bahasa, dan seni. Peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum merupakan hal yang penting guna menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, penekanan dan prioritas pada inovasi pendidikan perlu ditekankan dalam bidang pendidikan.<sup>48</sup> Selain itu, pendidikan keagamaan yang terpisah juga dapat ditawarkan sebagai bagian dari kurikulum ekstrakurikuler

---

<sup>45</sup> Kayang et al., "Peran Sekolah Kristen Dalam Pengembangan Karakter Kristen Pada Siswa," 69.

<sup>46</sup> Robert R Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 776.

<sup>47</sup> Nurmiati Marbun, "Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Kristen Dalam Amsal 1: 1-7 Terhadap Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama* 5, no. 2 (2023): 53–54, <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma>.

<sup>48</sup> Dewi Ambarwati et al., "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 177, <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.

untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam.

Selain itu, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan dapat lebih efektif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik adalah gagasan yang mengakui bahwa setiap orang memiliki identitas, makna, dan tujuan hidup yang dapat ditemukan melalui interaksi dengan nilai-nilai spiritual, masyarakat, dan lingkungan alam.<sup>49</sup> Metode ini memasukkan elemen spiritual ke dalam setiap bagian pembelajaran. Ini termasuk membantu siswa memahami konsep, menerapkan prinsip dalam kehidupan sehari-hari, dan merenungkan pengalaman mereka sendiri.<sup>50</sup> Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga didorong untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan mereka secara nyata.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif juga dapat membantu siswa lebih terlibat dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui permainan peran, simulasi, proyek kolaboratif, dan diskusi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pasif penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip keagamaan melalui pengalaman mereka sendiri dan interaksi dengan orang lain.

Selanjutnya, kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas juga merupakan faktor penting dalam implementasi metode pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.<sup>51</sup> Dalam penyelenggaraan pendidikan di sebuah sekolah, banyak elemen yang sangat penting. Ini termasuk kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orangtua siswa, dan masyarakat.<sup>52</sup> Kerjasama antara lembaga pendidikan dengan keluarga dapat memberikan dukungan yang kuat bagi pembelajaran nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah dan di rumah.<sup>53</sup> Selain itu, keterlibatan komunitas dalam mendukung program-program pendidikan keagamaan dapat memperluas dampak pembelajaran keagamaan ke dalam lingkungan masyarakat secara lebih luas.

Namun, dalam mengimplementasikan metode pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan, perlu diingat bahwa pendekatan yang diterapkan haruslah seimbang dan inklusif. Meskipun penting untuk menekankan nilai-nilai keagamaan yang spesifik, namun juga penting untuk menghormati keberagaman kepercayaan dan praktik keagamaan di antara siswa.

---

<sup>49</sup> J Mustafah, *Pendidikan Holistik: Pendekatab Lintas Perpektif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

<sup>50</sup> Dance Manekat Tefbana, Ezra Tari, and Hendrik A.E Lao, "Implikasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Kristen Rehobot Oebelo," *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 73–88, <https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.537>.

<sup>51</sup> Alin Salassa, Risna Rombe, and Jenri Fani Parinding, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 6 (2023): 541–54.

<sup>52</sup> Arianus Adam Raja Oja, "Peran Perencanaan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Kristiani," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 33–43, <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64327>.

<sup>53</sup> Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21," *Kurios* 5, no. 1 (2019): 24–35, <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.93>.

Pendekatan yang terlalu dogmatis atau eksklusif dapat menghasilkan efek sebaliknya, yaitu meningkatnya ketegangan antaragama dan penolakan terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

Kesimpulannya, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Lembaga pendidikan dapat membuat lingkungan yang mendukung pembelajaran nilai-nilai keagamaan secara seimbang dan inklusif dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan yang telah dibahas. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan.

#### **Kolaborasi antara Lembaga Pendidikan dan Masyarakat**

Sekolah dan masyarakat bekerja sama untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Kepercayaan masyarakat adalah komponen penting dalam kemajuan institusi pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan, mereka akan memberikan dukungan penuh terhadap jalannya proses pendidikan tersebut.<sup>54</sup> Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab bersama masyarakat secara keseluruhan.<sup>55</sup> Dalam lingkungan yang semakin kompleks dan multikultural, kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat menjadi penting dalam mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman kepercayaan dan praktik keagamaan.

Salah satu bentuk kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat adalah melalui pembentukan kemitraan dengan lembaga keagamaan dan organisasi masyarakat sipil. Lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan gereja, masjid, kuil, atau pusat keagamaan lainnya untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan di luar jam sekolah.<sup>56</sup> Siswa dapat memahami lebih baik prinsip dan tindakan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui kerja sama seperti ini.

Selain itu, institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan kelompok masyarakat sipil yang tertarik pada pendidikan keagamaan. Kerja sama antara berbagai komponen yang memengaruhi kemajuan sekolah sangat penting untuk meningkatkan pendidikan. Ini termasuk kerja sama dengan masyarakat dan komponen di lingkungan sekolah untuk memaksimalkan kualitas pendidikan.<sup>57</sup> Misalnya, lembaga pendidikan dapat bermitra dengan organisasi-organisasi non-pemerintah yang fokus pada promosi toleransi antaragama, advokasi hak-hak keagamaan, atau penyelenggaraan program-program pendidikan keagamaan. Kolaborasi

---

<sup>54</sup> Normina Normina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah 14*, no. 26 (2016): 71, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>.

<sup>55</sup> Saparripin Idris et al., "Manajemen Kolaborasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip)," *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.100>.

<sup>56</sup> Antonius Missa, "Visitasi Gembala Kepada Anggota Gereja : Suatu Pendekatan Teologi Praktika," *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 89–102.

<sup>57</sup> Meliana, Lutfi Mu'min, and Fitri, "Tantangan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Bone," *Jurnal Mappesona* 5, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2494>.

semacam ini dapat memperluas jangkauan dan dampak program-program pendidikan keagamaan di masyarakat.

Manajemen humas sangat penting untuk lembaga pendidikan karena sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, masyarakat, lingkungan, dan lembaga atau organisasi lain. Fungsi dari *public relation* mampu memperkuat kerjasama dan memenuhi kebutuhan sekolah melalui upaya menjalin komunikasi yang efektif dan kerjasama yang produktif.<sup>58</sup> Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat juga dapat terwujud melalui partisipasi orang tua dan wali murid dalam pembelajaran nilai-nilai keagamaan di sekolah. Orang tua dan wali murid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman keagamaan anak-anak mereka.<sup>59</sup> Oleh karena itu, melibatkan orang tua dan wali murid dalam program-program pendidikan keagamaan dapat memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa di lingkungan sekolah dan di rumah.

Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat memanfaatkan sumber daya dan jaringan komunitas lokal untuk mendukung program-program pendidikan keagamaan. Misalnya, lembaga pendidikan dapat mengundang tokoh-tokoh agama atau pemuka masyarakat lokal untuk memberikan ceramah atau workshop tentang nilai-nilai keagamaan. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memberikan siswa akses kepada sumber daya yang beragam, tetapi juga memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Namun, untuk membangun kerja sama antara lembaga pendidikan dan masyarakat, penting untuk memperhatikan beberapa faktor penting. Pertama, kerja sama harus didasarkan pada prinsip saling menguntungkan, menghormati, dan kesetaraan. Kemitraan yang dibangun harus mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat. Kedua, kolaborasi harus bersifat inklusif dan terbuka untuk semua kelompok keagamaan dan non-keagamaan. Ketiga, kolaborasi harus didukung oleh komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, termasuk lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah setempat, sehingga lingkungan belajar harus mendukung semua siswa.

Dalam kesimpulan, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat memainkan peran yang penting dalam mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Melalui kemitraan yang erat dan kerjasama yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembelajaran nilai-nilai keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kolaborasi ini dapat membantu memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat yang beragam dan pluralistik.

## Evaluasi Efektivitas Metode Pendidikan

---

<sup>58</sup> Meliana, Mu'min, and Fitri, 2.

<sup>59</sup> Samuel Agus Setiawan and Andrias Pujiono, "Urgenitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Pelayanan Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 106, <https://doi.org/10.55626/jti.v1i2.10>.

Evaluasi seberapa efektif metode pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa program pendidikan tersebut memberikan dampak yang signifikan pada pembentukan moral dan karakter siswa.<sup>60</sup> Kegiatan evaluasi adalah bagian integral dari setiap upaya yang direncanakan, termasuk program pembelajaran sebagai bagian dari program pembelajaran.<sup>61</sup> Dengan melakukan evaluasi yang sistematis dan berbasis bukti, lembaga pendidikan dapat menilai sejauh mana metode-metode pendidikan yang diterapkan telah berhasil mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas metode pendidikan adalah melalui pengukuran perubahan dalam pemahaman dan kepercayaan beragama siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan instrumen-instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi langsung. Dengan menggunakan instrumen-instrumen ini, lembaga pendidikan dapat mengukur sejauh mana siswa telah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku dan sikap mereka.

Selain itu, evaluasi efektivitas metode pendidikan juga harus memperhatikan aspek pengaruh lingkungan sekolah dan faktor-faktor kontekstual lainnya.<sup>62</sup> Misalnya, apakah lingkungan sekolah yang mendukung dan mendorong pembelajaran nilai-nilai keagamaan? Apakah terdapat dukungan yang cukup dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mengimplementasikan program-program pendidikan keagamaan? Selama evaluasi, pertanyaan seperti ini harus dipertimbangkan untuk memahami komponen yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendekatan pendidikan tersebut.

Selanjutnya, evaluasi efektivitas metode pendidikan juga perlu memperhatikan perkembangan siswa secara holistik. Pendekatan holistik sekolah Kristen dalam membentuk karakter siswa, mengakui bahwa pengembangan karakter tidak terbatas pada aspek keagamaan semata.<sup>63</sup> Selain aspek pemahaman dan kepercayaan beragama, evaluasi juga harus mencakup aspek-aspek lain seperti keterampilan sosial, emosional, dan intelektual siswa. Hal ini penting karena pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek spiritual siswa, tidak hanya untuk mendidik mereka untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup> Riska Salikunna et al., "Analisis Efektivitas Metode Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 43–54, <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/145>.

<sup>61</sup> I Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Widyacarya* 4, no. 2 (2020): 88, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>.

<sup>62</sup> Donald Samuel Slamet Santosa, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 11–24, <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>.

<sup>63</sup> Kayang et al., "Peran Sekolah Kristen Dalam Pengembangan Karakter Kristen Pada Siswa," 67.

<sup>64</sup> Junaidy Alexander Sagala, "Pentingnya Mengembangkan Sikap Kritis Dalam Pendidikan Agama," *Journal of Internasional Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 81–101.

Selanjutnya, dalam mengevaluasi efektivitas metode pendidikan, penting untuk memperhatikan kesesuaian antara metode pendidikan yang diterapkan dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui metode pengajaran yang tepat, diharapkan dapat muncul inovasi dan peningkatan yang mendukung pertumbuhan rohani siswa.<sup>65</sup> Apakah metode pendidikan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa? Apakah metode pendidikan tersebut mampu merangsang minat dan motivasi belajar siswa? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini dapat membantu dalam menilai relevansi dan efektivitas metode pendidikan yang diterapkan.

Selain itu, dalam mengevaluasi efektivitas metode pendidikan, penting juga untuk memperhatikan kemajuan siswa dari waktu ke waktu.<sup>66</sup> Dengan membandingkan hasil evaluasi dari periode sebelumnya dengan periode sekarang, lembaga pendidikan dapat melihat apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kepercayaan beragama siswa. Jika terdapat peningkatan yang signifikan, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa metode pendidikan yang diterapkan telah berhasil mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk menilai seberapa efektif metode pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa program pendidikan tersebut memberikan dampak yang signifikan pada pembentukan moral dan karakter siswa. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis dan berbasis bukti, lembaga pendidikan dapat menilai sejauh mana metode-metode pendidikan yang diterapkan telah berhasil mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, evaluasi ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan relevansi program pendidikan keagamaan dan memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kokoh dan bertanggung jawab.

### **Tantangan dan Peluang di Masa Depan**

Dalam menghadapi masa depan, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang perlu dipertimbangkan secara serius. Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dapat menjadi sebuah berkat, namun tetap tidak terlepas dari berbagai tantangan dalam menjalani kehidupan.<sup>67</sup> Meskipun pendidikan keagamaan memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan moral siswa, namun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar pendidikan ini dapat memberikan dampak yang maksimal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan adalah adanya tekanan dari arus modernisasi dan sekularisasi. Di era globalisasi ini, nilai-nilai keagamaan sering kali dianggap kuno atau tidak relevan oleh sebagian kalangan, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan minat dan

---

<sup>65</sup> Salikunna et al., "Analisis Efektivitas Metode Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," 46.

<sup>66</sup> Joko Sulianto, "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar," *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2008): 14–25.

<sup>67</sup> Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Daniel Supriyadi, "Menerapkan Matius 5:13 Tentang Garam Dunia Di Tengah Era Disrupsi," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92, <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.7>.

partisipasi dalam program-program pendidikan keagamaan, serta menimbulkan keraguan dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup> Seperti bukti-bukti nyata, di mana tidak ada lagi sopan santun di kalangan remaja, mereka lebih suka menjalani gaya hidup yang bebas, mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, dan mengambil tindakan kriminal. Selain itu, di era saat ini, banyak orang yang terlibat dalam dukungan media sosial, yang mendorong mereka untuk berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen, seperti postingan ungkapan tidak senonoh, menyebarkan hoaks, dan pornografi, antara lain.<sup>69</sup>

Selain itu, perubahan dalam dinamika sosial dan politik juga dapat menjadi tantangan bagi pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.<sup>70</sup> Konflik antaragama, polarisasi politik yang semakin meningkat, dan peningkatan ekstremisme merupakan beberapa contoh tantangan yang dapat menghambat efektivitas program-program pendidikan keagamaan. Ketegangan dan konflik semacam ini dapat memengaruhi lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga mempersulit implementasi program-program pendidikan keagamaan.<sup>71</sup>

Namun, di tengah tantangan yang ada, terdapat pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan di masa depan. Dalam pendidikan keagamaan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat pembelajaran dapat membantu interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>72</sup> Selain menyediakan sumber daya dan materi pendidikan yang lebih bervariasi dan interaktif, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai keagamaan.<sup>73</sup>

Selain itu, kolaborasi antar lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah juga dapat menjadi peluang untuk memperkuat pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan. Melalui kemitraan yang erat dan dukungan bersama, lembaga pendidikan dapat memperluas jangkauan dan dampak program-program pendidikan keagamaan, serta mendapatkan sumber daya dan dukungan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan yang ada. Penting untuk melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan dalam upaya ini agar mereka dapat berperan aktif dalam mendidik dan memberikan pengaruh positif kepada masyarakat.<sup>74</sup>

---

<sup>68</sup> Daniel S. Tjandra, "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (February 17, 2020): 1–10, <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>.

<sup>69</sup> Leobisa et al., "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen," 34.

<sup>70</sup> Idham Kholid and Kemas Imron Rosadi, "Berpikir Sistem Dalam Menggali Potensi Eksternal Pendidikan (Faktor–Faktor Eksternal Berpikir Sistem Dalam Menggali Potensi Pendidikan Di Indonesia)," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 1, no. 2 (August 31, 2021): 158–70, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i2.661>.

<sup>71</sup> Saortua Marbun, "Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Juispol)* 3, no. 1 (2023): 20–34, <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i1.2897>.

<sup>72</sup> Sodiq Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2021): 88–100.

<sup>73</sup> Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75, <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.16>.

<sup>74</sup> Farhan Wahdatul Huda, Nizar Helmy, and Sopyan Saori, "Peran Pemerintah Desa Kertajaya Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Masyarakat Multikultural Di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 7 (2023): 164–81.

Selanjutnya, peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan juga dapat menjadi peluang untuk memperkuat program-program pendidikan keagamaan di masa depan. Dengan menyadari kontribusi yang signifikan dari pendidikan keagamaan dalam membentuk karakter dan moral siswa, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dapat lebih mendukung dan mempromosikan program-program pendidikan keagamaan dalam lingkup yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk mencegah penurunan kualitas pendidikan.<sup>75</sup>

Dalam menghadapi masa depan, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Langkah-langkah tersebut dapat meliputi pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif. Pengembangan kurikulum dapat memperhatikan kerangka pemahaman lintas mata pelajaran.<sup>76</sup> peningkatan keterlibatan masyarakat dalam program-program pendidikan keagamaan, serta pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran nilai-nilai keagamaan. Menggunakan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar adalah solusi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.<sup>77</sup>

Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan masih memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan keagamaan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

## KESIMPULAN

Penting dari pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan dalam konteks perubahan sosial dan tantangan era modern. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu, terutama di tengah perubahan sosial yang cepat dan kompleks. Teknologi informasi dan komunikasi, meskipun menawarkan banyak manfaat, juga membawa tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan tradisional. Pendidikan Agama Kristen, khususnya, menghadapi tantangan dari sikap individualistik dan pluralisme agama yang meningkat.

Pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan sangat penting dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Nilai-nilai keagamaan menyediakan landasan moral yang kokoh, membantu siswa memahami tujuan hidup, dan membangun sikap toleransi terhadap perbedaan. Namun, pendidikan ini juga menghadapi kritik dan tantangan, terutama dalam lingkungan multikultural yang kompleks dan dalam mengatasi risiko ekstremisme dan intoleransi.

---

<sup>75</sup> Asnatul Husna, "Kendala Yang Dihadapi Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis E- Learning Di Masa Pandemi," *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 66, <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.3718>.

<sup>76</sup> Sagala, "Pentingnya Mengembangkan Sikap Kritis Dalam Pendidikan Agama," 95.

<sup>77</sup> Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," 64.

Implementasi metode pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan memerlukan strategi yang holistik dan inklusif. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran yang interaktif, dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas pendidikan ini. Evaluasi sistematis terhadap metode pendidikan juga diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Kemitraan dengan lembaga keagamaan, organisasi masyarakat sipil, dan partisipasi aktif orang tua dapat memperluas dampak positif pendidikan keagamaan.

Meskipun ada tantangan dari arus modernisasi dan sekularisasi, serta konflik sosial dan politik, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki peluang besar untuk berkembang. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pendidikan ini. Melalui pendekatan yang seimbang, inklusif, dan berbasis bukti, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kokoh, toleran, dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang semakin pluralistik.

#### **Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diajukan untuk memperkuat pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan di masa depan:

Pertama, mengembangkan kurikulum pendidikan yang relevan dan inovatif, yang mampu memadukan antara pemahaman nilai-nilai keagamaan dengan perkembangan kontemporer.

Kedua, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan keagamaan, melalui kemitraan antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas.

Ketiga, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran nilai-nilai keagamaan, serta untuk mengatasi tantangan yang berkaitan dengan modernisasi dan sekularisasi.

Keempat, mendorong dialog antaragama dan kerjasama antarbudaya sebagai upaya untuk mengatasi konflik dan polarisasi yang mungkin timbul dalam pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Kelima, mengintegrasikan pendidikan keagamaan ke dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan, dengan memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan toleran dalam keragaman kepercayaan dan budaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, and Sri Susanti. "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 173–84. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.
- Anshori, Sodik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2021): 88–100.
- Arifianto, Yonatan Alex, Andreas Fernando, and Reni Triposa. "Sosiologi Pluralisme Dalam Pendidikan Agama Kristen Upaya Membangun Kesatuan Bangsa." *Jurnal Shanan* 5, no. 2 (2021): 95–110. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i2.3294>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Daniel Supriyadi. "Menerapkan Matius 5:13 Tentang Garam Dunia Di Tengah Era Disrupsi." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92–106. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.7>.
- Arliyanti, Wayan Kawi, and Khoe Yao Tung. "Implementasi Pemuridan Transformatif Berbasis Pendidikan Kristen Bagi Generasi Era Digital Pada Gereja XYZ Di Tangerang." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (June 14, 2023): 25–39. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.145>.
- Baginda, Mardiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (February 26, 2018): 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Cahyaningrum, Dwi, and Suyitno Suyitno. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah Karangkajen II Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (April 20, 2022): 65–76. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.40975>.
- Condro, Kuncoro. "Memahami Pluralisme." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v6i2.36>.
- Damayanti, Ulfi Fitri, and Solihin. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir." *Syifa Al-Qulub* 3, no. 2 (2019): 65–71.
- Dizon, Jude Paul Matias, Taylor Enoch-Stevens, and Adrian H Huerta. "Carcerality and Education: Toward a Relational Theory of Risk in Educational Institutions." *American Behavioral Scientist* 66, no. 10 (2022): 1319–41.
- Duha, Asni Darmayanti. "Etika BerPendidikan Agama Kristen Bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut I Timotius 2:9- 10 Dan Aplikasinya Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 154–70.
- Fahmi, Muhammad Hanif. "Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19." *Jurnal Nomosleca* 6, no. 2 (October 30, 2020): 146–58. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i2.4947>.

- Hafidz, Nur, Kasmianti Kasmianti, and Raden Rachmy Diana. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 182–92. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>.
- Hanafi, Imam. "EKSKLUSIVISME, INKLUSIVISME, DAN PLURALISME: Membaca Pola Keberagamaan Umat Beriman." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 10, no. 2 (2017): 388–409. <https://doi.org/10.24014/af.v10i2.3848>.
- Haniuna, Benyamin. "Harmoni Esensialisme Dalam Pendidikan Agama Kristen: Menggali Nilai- Nilai Kebenaran Abadi Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Pokok Anggur* 2, no. 2 (2021): 1–17.
- Huda, Farhan Wahdatul, Nizar Helmy, and Sopyan Saori. "Peran Pemerintah Desa Kertajaya Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Masyarakat Multikultural Di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 7 (2023): 164–81.
- Husna, Asnatul. "Kendala Yang Dihadapi Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis E- Learning Di Masa Pandemi." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 66. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.3718>.
- Idris, Saparipin, Doharni Rambe, Devi Afriani, and Heny Hastuti. "Manajemen Kolaborasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip)." *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.100>.
- Indy, Ryan. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Jayananda, I Made Vidi, I Nyoman Gede Sugiarta, and Made Minggu Widiantera. "Analisis Tentang Pencemaran Nama Baik Dan Penyalahgunaan Hak Kebebasan Berpendapat Di Media Sosial." *Jurnal Analogi Hukum* 3, no. 2 (2021): 261–65.
- Joseph, Priscillia Diane Joy, and Fredik Melkias Boiliu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–45. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1115>.
- Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, and Patri Janson Silaban. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 102–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.
- Kayang, Alwinda Datu, Yuspina Tandi Sau, Wasti Azariya, Milka, and Yuswandi. "Peran Sekolah Kristen Dalam Pengembangan Karakter Kristen Pada Siswa." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 63–73.
- Kholid, Idham, and Kemas Imron Rosadi. "Berpikir Sistem Dalam Menggali Potensi Eksternal Pendidikan (Faktor–Faktor Eksternal Berpikir Sistem Dalam Menggali Potensi Pendidikan Di Indonesia)." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 1, no. 2 (August 31, 2021): 158–70. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i2.661>.

- Laela, Ana, Ken Ismi Rozana, and Shilfa Khilwiyatul Mutiah. "Fiqh Perkawinan Beda Agama Sebagai Upaya Harmonisasi Agama (Studi Perkawinan Beda Agama Di Kota Jember)." *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 4, no. 1 (June 30, 2016): 117. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1627>.
- Leobisa, Jonathan, Soleman Baun, Yorhans S. Lopis, and Yakobus Adi Saingo. "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen." *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 38–48. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.38-48>.
- Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–22.
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Marbun, Nurmiati. "Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Kristen Dalam Amsal 1: 1-7 Terhadap Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama* 5, no. 2 (2023): 41–58. <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma>.
- Marbun, Saortua. "Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Juispol)* 3, no. 1 (2023): 20–34. <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i1.2897>.
- Meliana, Lutfi Mu'min, and Fitri. "Tantangan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Bone." *Jurnal Mappesona* 5, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2494>.
- Mirdad, Jamal. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>.
- Missa, Antonius. "Visitasi Gembala Kepada Anggota Gereja : Suatu Pendekatan Teologi Praktika." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 89–102.
- Musadad, Akhmad Arif. "Peran Kepemimpinan, Etos Kerja, Dan Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan." *Paedagogia* 13, no. 2 (2010): 143–53.
- Mustafah, J. *Pendidikan Holistik: Pendekatab Lintas Perpektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Normina, Normina. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah* 14, no. 26 (2016): 71–85. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>.
- Oja, Arianus Adam Raja. "Peran Perencanaan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Kristiani." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 33–43. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64327>.
- Panggabean, Justice Zeni Zari. "Pendekatan Praksis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani." *Kurios* 4, no. 2 (2018): 167–81. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.81>.

- Patola, Simsoni Yosua Daud, and Oda Judithia Widianing. "Pengajaran Eskatologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 17, 2020): 15–26. <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.39>.
- Puspitarini, Dyah. "Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>.
- Puspitasari, Euis. "Pendekatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Edueksos* 3, no. 2 (2014): 45–57.
- Sagala, Junaidy Alexander. "Pentingnya Mengembangkan Sikap Kritis Dalam Pendidikan Agama." *Journal of Internasional Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 81–101.
- Salassa, Alin, Risna Rombe, and Jenri Fani Parinding. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 6 (2023): 541–54.
- Salikunna, Riska, Agustina Fitri Palimbunga, Rensi Bunga, Anto, and Jubrianto. "Analisis Efektivitas Metode Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 43–54. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/145>.
- Salome Salome, and Lisna Novalia. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 66–76. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.143>.
- Santosa, Donald Samuel Slamet, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>.
- Setiawan, Samuel Agus, and Andrias Pujiono. "Urgenitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Pelayanan Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 102–10. <https://doi.org/10.55626/jti.v1i2.10>.
- Sihotang, Hermanto. "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.16>.
- Sondopen, Dorce, Hari Budiwaluyo, and Erniwati Lase. "Kecerdasan Berdasarkan Amsal 1:4-6 Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Mengajar Guru Sekolah Minggu." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 198–211. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i2.157>.
- Suardipa, I Putu, and Kadek Hengki Primayana. "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Widyacarya* 4, no. 2 (2020): 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>.
- Sulianto, Joko. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2008): 14–25.
- Syifa, Layyinatus, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 527–33.
- Tafonao, Talizaro, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, and Agiana Her Visnhu Ditakristi.

- “Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–59. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>.
- Tafonao, Talizaro, and Yunardi Kristian Zega. “Gereja Menghadapi Fenomena Transnasionalisme: Sebuah Tawaran Konstruksi Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Yang Berbasis Pada Pelestarian Budaya Lokal.” *Kurios* 8, no. 2 (2022): 511–24. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.558>.
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21.” *Kurios* 5, no. 1 (2019): 24–35. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.93>.
- Tefbana, Dance Manekat, Ezra Tari, and Hendrik A.E Lao. “Implikasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Kristen Rehobot Oebelo.” *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 73–88. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.537>.
- Tjandra, Daniel S. “Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (February 17, 2020): 1–10. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>.
- Wahyudi, Hendro Setyo, and Mita Puspita Sukmasari. “Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (January 17, 2018): 13–24. <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444>.
- Zaluchu, S.E. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (April 10, 2021): 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.